

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Salah satu yang saat ini sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu adalah bank – bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Institusi perbankan syariah ini mulai berkembang dan menampakkan jati dirinya ditengah – tengah banyaknya bank – bank konvensional yang ada. Perbankan syariah di Indonesia diproyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan ditambah lagi dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari Islamic Finance Country Index (IFCI).

Saat ini sedang gencar dilakukan edukasi dan sosialisasi mengenai sistem perbankan syariah sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap perbankan syariah dengan prinsip keadilan yang menjadi keunggulan dari sistem perbankan syariah. Aspek yang paling membedakan sistem konvensional dan sistem syariah adalah pemenuhan kepatuhan terhadap nilai – nilai syariah (*Shariah Compliance*). Aspek inilah yang menjadikan perbankan syariah memiliki kelebihan dari operasional perbankan konvensional. Dalam perbankan syariah, sistem bagi hasil akan membawa manfaat keadilan bagi semua pihak pelaku perbankan syariah baik bagi pemilik dana selaku deposan, pengusaha selaku debitur maupun dari pihak bank sebagai pengelola dana.

Menurut Antonia (2001), sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut dijanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua pihak

atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan didalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Bank – bank syariah di Indonesia mulai mengupayakan peningkatan kualitas layanan agar dapat sejajar dengan bank – bank konvensional. Akses teknologi informasi seperti ATM, *mobile banking* maupun *internet banking* menjadi fokus pengembangan kualitas layanan dari bank – bank syariah. Inovasi pengembangan produk dan layanan juga harus menjadi fokus penting bagi bank – bank syariah agar dapat bersaing dengan bank konvensional.

Tercatat per 17 April 2018, kinerja perbankan syariah masih tumbuh positif. Kinerja tersebut tercermin dari posisi aset perbankan syariah yang tercatat tumbuh 20,65% secara *year on year (yoy)* per akhir Februari 2018 menjadi Rp429,36 triliun. Pembiayaan perbankan syariah juga masih bisa tumbuh dua digit. Merujuk data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pembiayaan bank syariah naik 14,76% menjadi Rp 288,99 triliun per Februari 2018. Selain itu, rasio likuiditas juga masih terbilang longgar. Terlihat dari dana pihak ketiga (DPK) yang tumbuh melebihi pertumbuhan pembiayaan. Tercatat DPK bank syariah tumbuh 16,1% menjadi Rp 339,05 triliun. PT BNI Syariah mencatat pertumbuhan aset naik cukup tajam yakni 28,8% menjadi Rp 38,45 triliun per Maret 2018. Ini didorong pertumbuhan DPK sebesar 27,7% dengan pertumbuhan tertinggi di giro dan tabungan masing-masing sebesar 33% dan 29,6% pada kuartal I-2018. Sementara dari sisi pembiayaan, anak usaha PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) ini membukukan pertumbuhan 12% per Maret 2018 lalu. Pertumbuhan tertinggi berasal di segmen pembiayaan komersil. PT Bank BCA Syariah juga membukukan pertumbuhan kinerja yang cukup menggembirakan. PT Bank BCA Syariah



mencatat dari sisi aset per kuartal I 2018 pertumbuhannya mencapai 14%. Kenaikan aset tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan sebesar 23% dan DPK yang juga naik 16%.

Pun, dari segi kualitas kredit, BCA Syariah masih terbilang rendah dengan rasio *Non Performing Financing (NPF) Gross* berada di posisi 0,6% dan *NPF Net* 0,14% pada akhir Maret 2018. Setali tiga uang, Bank BRI Syariah Tbk juga membukukan pertumbuhan aset cukup besar mencapai 21,75% menjadi Rp 34,7 triliun pada kuartal I-2018. Pembiayaan BRI Syariah mencapai Rp 19,5 triliun atau naik sebesar 8,45%. Untuk penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), BRI Syariah membukukan kenaikan sebesar 21% atau sebesar Rp 5 triliun pada akhir Maret 2018 lalu menjadi Rp 28,3 triliun (Kontan.co.id).

Pada tahun 2017, ROA Bank Umum Syari'ah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 0,63% menjadi 2,47%. Begitu juga dengan CAR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 16,63% menjadi 17,91%. FDR juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 85,99% menjadi 99,39%. Begitu juga dengan NOM yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 0,68% menjadi 2,67%. Namun, NPF justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni dari 4,42% menjadi 2,11% dan juga BOPO yang justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 96,22% menjadi 94,91%.

Adapun data mengenai rasio keuangan perbankan syariah periode 2013 – 2017 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rasio Keuangan Bank Umum Syari'ah
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013- 2017

Rasio	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	2,00%	0,41%	0,49%	0,63%	2,47%
CAR	14,42%	15,74%	15,02%	16,63%	17,91%
FDR	100,32%	86,66%	88,03%	85,99%	99,39%
NPF	2,62%	4,95%	4,84%	4,42%	2,11%
BOPO	78,21%	96,97%	97,01%	96,22%	94,91%
NOM	1,82%	0,52%	0,52%	0,68%	2,67%

Sumber : www.ojk.go.id



Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terjadi fluktuasi pada rasio – rasio keuangan pada perbankan syariah. Jika salah satu rasio mengalami peningkatan maka rasio yang lain juga akan ikut meningkat, namun ada juga yang tidak meningkat dan justru menurun. Begitu juga sebaliknya, jika salah satu rasio mengalami penurunan maka rasio yang lain juga akan mengalami penurunan namun ada juga rasio yang justru mengalami peningkatan.

Pada penelitian terdahulu, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah banyak diteliti diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Sulistyو (2011) serta Zulifiah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Financing Deposit to Ratio* (FDR). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Primadita (2012) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Financing Deposit to Ratio* (FDR) yang diteliti oleh Sari Ayu Widowati (2015) menunjukkan bahwa *Financing Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pada penelitian Nusantara (2009) menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Sri Muliawati (2015) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian yang dilakukan oleh Zulifiah dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Net Operating Margin* (NOM). Menurut hasil empiris dari penelitian sebelumnya yakni Mahardian (2008) dan

Widianata (2012) menyatakan bahwa pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara positif signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Karena DER juga menunjukkan seberapa besar struktur finansial perusahaan berasal dari utang, maka tinggi rendahnya DER juga menggambarkan besar kecilnya jumlah utang dalam perusahaan. Utang perusahaan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang tinggi, dan akan meningkatkan rentabilitas. Rasio utang mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada lingkungan stabil. Karena dengan utang yang tinggi, bank dapat menyalurkannya ke sektor pembiayaan yang banyak pula sehingga bank dapat memperoleh pendapatan dan dapat meningkatkan profitabilitas. Dan, variabel ini belum ada yang meneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah DER berpengaruh positif terhadap ROA atau malah berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, NOM dan DER terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Bank Umum Syari'ah Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin kembali melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, NOM dan DER terhadap ROA yang dikhususkan kepada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan bank umum syari'ah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat dan masyarakat mulai melirik bank umum syari'ah sebagai tempat





berinvestasi. Sebagai lembaga keuangan yang mulai dipercaya oleh masyarakat, bank umum syari'ah juga seharusnya mampu menjaga kepercayaan tersebut dengan terus meningkatkan profitabilitas agar kredibilitasnya terus terjaga. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017 ?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017 ?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017 ?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017 ?
5. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017 ?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 ?
7. Apakah CAR, FDR, NPF, BOPO, NOM dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk mengetahui *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
7. Untuk mengetahui CAR, FDR, NPF, BOPO, NOM dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank umum syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan manajemen dan menambah kajian



ilmu manajemen khususnya di bidang manajemen keuangan agar bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan tentang kinerja keuangan perbankan syari'ah saat melakukan penelitian proposal kedepannya Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan agar mahasiswa dapat menjadi pelopor perkembangan perbankan syari'ah melalui kinerja keuangannya.

b) Bagi Manajemen Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat pihak manajemen bank umum syari'ah agar terus melakukan evaluasi setiap tahunnya demi meningkatkan kredibilitas bank umum syari'ah sebagai lembaga keuangan yang berasaskan Islam yang terpercaya dan dapat meningkatkan minat masyarakat umum untuk beralih ke perbankan syari'ah sebagai tempat melakukan investasi ataupun menabung dan lain sebagainya.

c) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat lebih yakin untuk memilih perbankan syari'ah sebagai tempat untuk melakukan investasi ataupun menabung dan lain sebagainya melalui melihat perkembangan kinerja keuangannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan permasalahan yang berkaitan dengan judul diatas, maka rencana sistematika penulisan bagi penulis ada enam, yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bab ini berisi mengenai tentang latar belakang masalah, pembahasan singkat mengenai variabel – variabel yang berkaitan dengan penelitian, rumusan masalah dan tujuan masalah serta manfaat dari penelitian.

Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi mengenai tentang landasan teori yang berkaitan dengan variabel – variabel yang terkait dengan penelitian, lalu mengembangkan hipotesis penelitian dan juga tabel mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat skripsi.

Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang membahas tentang populasi dan sampel penelitian, data penelitian yang digunakan oleh peneliti, operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian, variabel pengukuran yang digunakan dalam penelitian dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan yang dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga serta pembahasan mengenai hasil penelitiannya.

Penutup

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

